**Studi Tentang Pengaruh Ekonomi Global Terhadap Negara Negara Muslim di Negara Pakistan**

**Ubsiyah1, Anto Aprianto2, Taufik Rahman3, Mohammad Ridwan4**

*1,2,3,4Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia*

*Email:* [*ubsiyahubsss@gmail.com*](mailto:ubsiyahubsss@gmail.com)*1, antoaprianto@yahoo.co.id2,* [*rahmantaufik4567@gmail.com3*](mailto:rahmantaufik4567@gmail.com3)*,* *ridwanciperna@gmail.com4*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | ***ABSTRACT*** |
| ***Article history:***  Received June 03, 2025  Revised June 16, 2025  Accepted June 26, 2025 |  | *This research discusses the influence of the global economy on the economic stability of Pakistan, a Muslim country vulnerable to external pressures due to dependence on the international capitalist system. The global crisis, exchange rate fluctuations, and the policies of international financial institutions have worsened Pakistan's domestic economic conditions. In this context, Islamic economic principles offer an alternative solution through the values of justice, balance, and a more equitable distribution of wealth. However, the implementation of Islamic economics still faces obstacles such as low public literacy, government policies that are not fully supportive, and limited adoption of technology in the Islamic financial sector. One of the important instruments in Islamic economics, zakat, has proven to be effective in reducing social inequality and improving welfare if managed professionally and transparently. On the other hand, international economic cooperation such as CPEC brings development benefits, but needs to be managed carefully so as not to threaten economic sovereignty. By integrating Islamic economic principles and wise policy strategies, Pakistan has the opportunity to build a more resilient, equitable and self-reliant economic system in the face of global challenges.* |
| ***Keywords:***  *Global Economy, Muslim Countries, in the State of Pakistan* |
| *This is an open access article under the* [*CC BY-SA*](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license.* |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Article Info** |  | **ABSTRAK** |
| ***Article history:***  Received June 03, 2025  Revised June 16, 2025  Accepted June 26, 2025 |  | Penelitian ini membahas pengaruh ekonomi global terhadap stabilitas ekonomi Pakistan, negara Muslim yang rentan terhadap tekanan eksternal akibat ketergantungan pada sistem kapitalis internasional. Krisis global, fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan lembaga keuangan internasional telah memperburuk kondisi ekonomi domestik Pakistan. Dalam konteks ini, prinsip ekonomi Islam menawarkan alternatif solutif melalui nilai keadilan, keseimbangan, dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Namun, implementasi ekonomi Islam masih menghadapi hambatan seperti rendahnya literasi masyarakat, kebijakan pemerintah yang belum mendukung sepenuhnya, dan keterbatasan adopsi teknologi pada sektor keuangan syariah. Salah satu instrumen penting dalam ekonomi Islam, yaitu zakat, terbukti efektif mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan jika dikelola secara profesional dan transparan. Di sisi lain, kerjasama ekonomi internasional seperti CPEC membawa manfaat pembangunan, namun perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak mengancam kedaulatan ekonomi. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan strategi kebijakan yang bijak, Pakistan berpeluang membangun sistem ekonomi yang lebih tangguh, adil, dan mandiri dalam menghadapi tantangan global. |
| ***Kata Kunci****:*  *Ekonomi Global, Negara-Negara Muslim, di Negara Pakistan.* |
| *This is an open access article under the* [*CC BY-SA*](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) *license.* |
| ***Corresponding Author:***  Ubsiyah  Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon  Email: [ubsiyahubsss@gmail.com](mailto:ubsiyahubsss@gmail.com) | | |

**Pendahuluan**

Di zaman sekarang, ekonomi setiap negara di dunia saling terhubung. Apa yang terjadi di satu negara besar bisa berdampak ke negara-negara lainnya, termasuk negara-negara yang mayoritas penduduknya Muslim. Salah satu negara yang paling terasa dampaknya adalah Pakistan. Sebagai negara Muslim dengan jumlah penduduk besar dan posisi strategis di Asia Selatan, Pakistan tidak bisa lepas dari pengaruh ekonomi global.

Beberapa tahun terakhir, Pakistan menghadapi banyak tekanan ekonomi dari luar negeri. Misalnya, harga barang-barang pokok naik, nilai mata uangnya melemah, dan pemerintah mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan negara. Hal ini sebagian besar dipicu oleh kondisi ekonomi global yang tidak stabil, seperti krisis energi dunia, perang dagang, atau kebijakan ekonomi dari negara-negara besar

Sementara itu, negara-negara Muslim, termasuk Pakistan, menghadapi dilema dalam menyusun kebijakan ekonomi. Mereka harus memilih apakah ingin mengikuti sistem ekonomi dunia yang ada, atau mencoba menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dianggap lebih adil. Menurut penelitian oleh Asro dkk. negara Muslim seringkali sulit mengatur ekonomi karena masih bergantung pada sistem luar dan belum kuat di dalam negeri (S. Al Hakim & Setiawan, 2023)

Di sisi lain, prinsip ekonomi Islam sebenarnya menawarkan solusi menarik. Ekonomi Islam menekankan keadilan, keseimbangan, dan mencegah penindasan ekonomi. Ini penting karena banyak masalah yang dihadapi negara berkembangseperti kemiskinan, ketimpangan, dan utang luar negeri sebenarnya bisa ditekan jika prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Hal ini juga dibahas dalam jurnal (Asriadi et al., 2024) yang mengatakan bahwa ekonomi Islam bisa membantu menciptakan sistem yang lebih stabil.

Namun, menerapkan ekonomi Islam tidak mudah. Negara seperti Pakistan harus menghadapi berbagai tantangan, seperti tekanan dari lembaga internasional, ketergantungan pada utang luar negeri, serta sistem perbankan yang belum sepenuhnya sesuai syariah. Belum lagi tekanan dari negara-negara besar yang bisa memengaruhi kebijakan ekonomi Pakistan secara langsung.

Pakistan juga memiliki keterbatasan dalam mengembangkan sistem ekonominya sendiri. Seringkali, negara ini lebih banyak mengikuti arahan dari lembaga luar seperti IMF atau Bank Dunia. Padahal, kalau prinsip-prinsip Islam dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan ekonomi, bisa saja Pakistan menjadi lebih mandiri dan tahan terhadap tekanan global.

Untuk itu, penting sekali bagi kita semua, khususnya mahasiswa ekonomi, memahami bagaimana pengaruh ekonomi global bisa berdampak ke negara Muslim seperti Pakistan. Kita juga perlu mempelajari bagaimana prinsip ekonomi Islam bisa diterapkan untuk membantu negara-negara seperti Pakistan keluar dari krisis. Dengan memahami hubungan antara ekonomi global dan kondisi negara-negara Muslim, kita bisa ikut mendorong lahirnya pemikiran-pemikiran baru yang lebih adil dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengetahuan ini sangat penting bagi generasi muda, agar tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga bagian dari solusi.

Tujuan Penelitian ini untuk Menjelaskan bagaimana ekonomi dunia memengaruhi kondisi ekonomi Pakistan. Selanjutnya penelitian ini juga beetujuan Mengidentifikasi hambatan yang membuat ekonomi Islam sulit diterapkan di Pakistan dan Memberikan gambaran tentang solusi atau strategi ekonomi yang bisa membantu Pakistan menjadi lebih mandiri dan stabil.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data dan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan objek, fenomena, atau kondisi sosial melalui narasi tertulis, bukan dalam bentuk angka. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan data numerik. Penelitian ini juga bersifat deskriptif, yaitu menyajikan data dalam bentuk kata dan gambar untuk menggambarkan suatu kejadian atau situasi. Sebagaimana dijelaskan metode deskriptif adalah upaya pencarian fakta yang disertai dengan interpretasi yang tepat untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa tertentu.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah karya-karya ilmiah atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi kepustakaan merupakan pendekatan yang mengandalkan kajian mendalam terhadap literatur yang ada guna menjawab atau memecahkan permasalahan penelitian. studi kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data melalui penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan isu yang sedang diteliti.

**Hasil dan Pembahasan**

**A. Dampak Ekonomi Global terhadap Pakistan**

Pakistan, sebagai negara berkembang dengan mayoritas penduduk Muslim, sangat rentan terhadap fluktuasi ekonomi global. Krisis ekonomi yang melanda Pakistan pada periode 2022-2024 menunjukkan betapa kuatnya pengaruh faktor eksternal terhadap stabilitas ekonomi domestik. Faktor-faktor seperti kenaikan harga energi akibat konflik geopolitik, utang luar negeri yang tinggi, serta ketergantungan pada impor telah memperburuk kondisi ekonomi negara tersebut. Inflasi yang tinggi dan penurunan nilai tukar mata uang menjadi indikator nyata dari dampak negatif globalisasi ekonomi terhadap Pakistan.

Selain itu, ketergantungan Pakistan pada lembaga keuangan internasional seperti IMF dan Bank Dunia menambah kompleksitas situasi ekonomi negara tersebut. Syarat-syarat ketat yang diberlakukan oleh lembaga-lembaga ini sering kali memaksa Pakistan untuk menerapkan kebijakan fiskal yang tidak populer, seperti pengurangan subsidi dan peningkatan pajak, yang berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat. Di sektor perdagangan, Pakistan menghadapi tantangan besar akibat ketidakseimbangan neraca perdagangan. Ekspor yang tidak kompetitif dan ketergantungan pada impor barang-barang konsumsi membuat defisit perdagangan semakin membesar. Hal ini diperparah oleh fluktuasi nilai tukar mata uang yang tidak stabil, yang meningkatkan biaya impor dan menekan daya saing produk lokal di pasar internasional.

Sektor pertanian, yang merupakan tulang punggung ekonomi Pakistan, juga tidak luput dari dampak negatif globalisasi. Perubahan iklim global, fluktuasi harga komoditas di pasar dunia, dan ketergantungan pada teknologi serta input pertanian dari luar negeri membuat sektor ini rentan terhadap guncangan eksternal. Petani kecil sering kali menjadi korban utama dari ketidakstabilan ini, yang berdampak pada ketahanan pangan nasional. Investasi asing langsung (FDI) yang masuk ke Pakistan sering kali terfokus pada sektor-sektor tertentu, seperti energi dan infrastruktur, tanpa memberikan dampak signifikan pada penciptaan lapangan kerja atau transfer teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada arus modal masuk, manfaatnya tidak tersebar merata ke seluruh sektor ekonomi atau lapisan masyarakat.

Ketidakstabilan politik dan keamanan di kawasan juga memperburuk situasi ekonomi Pakistan. Ketegangan dengan negara tetangga, konflik internal, dan ancaman terorisme menciptakan lingkungan yang tidak kondusif bagi pertumbuhan ekonomi dan investasi. Hal ini menurunkan kepercayaan investor dan mempersempit ruang fiskal pemerintah untuk melakukan reformasi ekonomi yang diperlukan. Untuk mengatasi tantangan ini, Pakistan perlu mengembangkan strategi ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan. Diversifikasi ekonomi, peningkatan kapasitas produksi domestik, dan penguatan sektor-sektor strategis seperti pertanian dan industri manufaktur menjadi kunci untuk mengurangi ketergantungan pada faktor eksternal.

Selain itu, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti keadilan distributif dan larangan riba, dapat menjadi alternatif dalam membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan stabil. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam kebijakan ekonomi nasional, Pakistan dapat menciptakan model pembangunan yang lebih inklusif dan tahan terhadap guncangan global.

**B. Tantangan dalam Menerapkan Ekonomi Islam**

Menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam di Pakistan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah integrasi nilai-nilai Islam ke dalam sistem ekonomi global yang didominasi oleh prinsip-prinsip kapitalisme. Perbedaan mendasar antara prinsip ekonomi Islam, yang menekankan keadilan dan keseimbangan, dengan sistem kapitalis yang berorientasi pada keuntungan maksimal, menjadi hambatan utama. Selain itu, ketergantungan pada sistem keuangan internasional yang berbasis bunga menyulitkan implementasi penuh prinsip-prinsip syariah dalam sektor keuangan Pakistan.

Kurangnya literasi dan pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam juga menjadi kendala signifikan. Banyak individu dan pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep dasar ekonomi syariah, seperti larangan riba, prinsip bagi hasil, dan pentingnya zakat. Hal ini menghambat adopsi luas sistem ekonomi Islam di berbagai sektor ekonomi (A. S. Hakim & Nisa, 2024).

Regulasi dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan ekonomi Islam juga menjadi tantangan. Meskipun terdapat upaya untuk mengembangkan sektor keuangan syariah, masih terdapat kekurangan dalam hal regulasi yang komprehensif dan dukungan kebijakan yang konsisten. Hal ini menyulitkan lembaga keuangan syariah untuk berkembang dan bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Selain itu, kurangnya inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi juga menjadi hambatan dalam penerapan ekonomi Islam. Di era digital saat ini, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk mengadopsi teknologi terbaru guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan mereka. Namun, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur teknologi menghambat proses ini.

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan berpengetahuan dalam bidang ekonomi Islam. Kekurangan tenaga profesional yang memahami prinsip-prinsip syariah dan mampu mengimplementasikannya dalam praktik ekonomi menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi Islam di Pakistan (Parakkasi et al., 2025). Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, akademisi, dan masyarakat. Peningkatan literasi ekonomi Islam, pengembangan regulasi yang mendukung, investasi dalam teknologi, dan pelatihan sumber daya manusia merupakan langkah-langkah penting yang perlu diambil untuk mendorong penerapan ekonomi Islam yang lebih luas dan efektif di Pakistan (A. S. Hakim & Nisa, 2024).

**C. Peran Zakat dalam Mengurangi Ketimpangan Sosial**

Zakat, sebagai salah satu pilar dalam sistem ekonomi Islam, memiliki peran penting dalam mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi di masyarakat. Melalui mekanisme redistribusi kekayaan dari individu yang mampu kepada mereka yang membutuhkan, zakat berfungsi sebagai instrumen untuk menciptakan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan pendapatan (Mohammad Haikal & Musradinur, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa zakat dapat meningkatkan pendapatan bulanan rumah tangga penerima sebesar 11,48%, serta mengurangi ketimpangan pendapatan rata-rata sebesar 0,3%. Selain itu, zakat juga mampu menurunkan tingkat kemiskinan hingga 44%, menunjukkan efektivitasnya dalam mengatasi masalah sosial-ekonomi (Rini et al., 2018).

Di Pakistan, pengelolaan zakat yang efektif dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Namun, tantangan dalam pengumpulan dan distribusi zakat masih menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan zakat yang baik dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial yang menjadi salah satu akar korupsi. Ketika masyarakat yang kurang beruntung mendapatkan hak mereka melalui zakat, rasa ketidakpuasan dan ketidakadilan yang sering memicu korupsi dapat berkurang.

Zakat juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan memberikan modal usaha kepada kelompok miskin, zakat dapat membantu mereka menjadi mandiri secara ekonomi, sehingga mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan ekonomi produktif. Selain itu, zakat dapat digunakan untuk mendanai program-program sosial seperti pendidikan dan kesehatan, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin. Dengan demikian, zakat tidak hanya berfungsi sebagai bantuan langsung, tetapi juga sebagai investasi sosial jangka panjang.

Namun, untuk mencapai efektivitas maksimal, diperlukan sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel. Penggunaan teknologi informasi dalam pengumpulan dan distribusi zakat dapat meningkatkan efisiensi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya zakat juga perlu ditingkatkan, agar masyarakat memahami peran zakat dalam menciptakan keadilan sosial dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembayaran zakat. Dengan pengelolaan yang baik dan partisipasi masyarakat yang tinggi, zakat memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi di Pakistan, serta menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

**D. Kerjasama Ekonomi Internasional dan Dampaknya**

Kerjasama ekonomi internasional memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Pakistan. Melalui perjanjian perdagangan dan investasi, negara-negara dapat meningkatkan akses pasar, transfer teknologi, dan aliran modal yang dapat mempercepat pembangunan ekonomi. Salah satu contoh kerjasama ekonomi internasional yang signifikan adalah China-Pakistan Economic Corridor (CPEC), bagian dari inisiatif Belt and Road Initiative (BRI) yang diluncurkan oleh Tiongkok. CPEC bertujuan untuk menghubungkan pelabuhan Gwadar di Pakistan dengan wilayah Xinjiang di Tiongkok melalui jaringan infrastruktur yang luas, termasuk jalan raya, rel kereta api, dan proyek energi. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan konektivitas regional dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Pakistan (Sebastian, 2022).

Implementasi CPEC telah memberikan dampak positif bagi perekonomian Pakistan. Proyek-proyek infrastruktur yang dibangun dalam kerangka CPEC telah menciptakan lapangan kerja, meningkatkan investasi asing langsung, dan memperbaiki infrastruktur yang sebelumnya kurang berkembang. Selain itu, peningkatan konektivitas telah membuka peluang bagi sektor-sektor lain seperti pertanian dan industri untuk berkembang. Namun, kerjasama ekonomi internasional juga membawa tantangan. Ketergantungan yang tinggi pada investasi asing dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran dan meningkatkan utang luar negeri. Selain itu, proyek-proyek besar seperti CPEC dapat menimbulkan kekhawatiran terkait kedaulatan ekonomi dan kontrol atas sumber daya strategis.

Oleh karena itu, penting bagi Pakistan untuk mengelola kerjasama ekonomi internasional dengan hati-hati, memastikan bahwa manfaat jangka panjang bagi perekonomian dan masyarakat lebih besar daripada potensi risiko yang ditimbulkan. Kebijakan yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan akan menjadi kunci dalam memaksimalkan manfaat dari kerjasama tersebut.

**Kesimpulan**

Pengaruh ekonomi global terhadap negara-negara Muslim, khususnya Pakistan, sangat kompleks dan berlapis. Ketergantungan terhadap sistem ekonomi internasional yang berbasis kapitalisme telah memberikan tekanan besar pada stabilitas ekonomi domestik Pakistan. Fluktuasi harga komoditas, perubahan nilai tukar, dan krisis ekonomi global berdampak langsung pada sektor-sektor vital seperti industri, perdagangan, dan ketahanan pangan. Dalam konteks ini, ekonomi Islam menjadi alternatif penting yang dapat menawarkan solusi berkeadilan dan berkelanjutan.

Namun, penerapan ekonomi Islam di Pakistan menghadapi sejumlah tantangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat, belum optimalnya regulasi pemerintah, serta rendahnya adopsi teknologi di sektor keuangan syariah. Di sisi lain, instrumen ekonomi Islam seperti zakat terbukti mampu menekan ketimpangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, jika dikelola secara profesional, transparan, dan berbasis data. Zakat juga berkontribusi dalam menciptakan sistem distribusi kekayaan yang adil serta mengurangi ketergantungan pada bantuan asing.

Kerjasama ekonomi internasional seperti China-Pakistan Economic Corridor (CPEC) telah memberi peluang besar bagi pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi di Pakistan. Namun demikian, Pakistan perlu menjaga kedaulatan ekonomi dan berhati-hati dalam mengelola utang luar negeri agar manfaat jangka panjang dapat dirasakan secara merata. Dengan pendekatan yang bijak dan mengedepankan prinsip-prinsip ekonomi Islam, Pakistan memiliki peluang untuk membangun sistem ekonomi yang tangguh, adil, dan mandiri dalam menghadapi dinamika ekonomi global.

**Daftar Pustaka**

Asriadi, A., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. (2024). Paradigma Ekonomi berkelanjutan di Negara Berkembang Dalam Perspektif Islam. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 10(1), 1009. https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12794

Hakim, A. S., & Nisa, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang di Era Digital. Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi, 1(3), 143–156. https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jrme/article/view/1594

Hakim, S. Al, & Setiawan, I. (2023). AND MUSLIM COUNTRIES : PAKISTAN , SAUDI ARABIA , IHTIFAZ - JIEFB. 77–89.

Mohammad Haikal, & Musradinur, M. (2023). Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Aceh. At-Tasyri’: Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah, 15(2), 245–258. https://doi.org/10.47498/tasyri.v15i2.2362

Parakkasi, I., Dwi, R., Parmitasari, A., & Galib, M. (2025). Sistem Ekonomi Islam : Prinsip Implementasi dan Tantangannya di Dunia Modern. 4(2), 1815–1825.

Rini, N., Huda, N., Mardoni, Y., & Putra, P. (2018). Peran Dana Zakat Dalam Mengurangi Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan. EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan), 17(1). https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i1.269

Sebastian, M. alfred. (2022). Pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya zakat juga perlu ditingkatkan, agar masyarakat memahami peran zakat dalam menciptakan keadilan sosial dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembayaran zakat. Journal Undip, 1–29.